

Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Guru Melalui *Project Based Learning* Berbasis Kebudayaan Lokal di MTs Al Mustaqim 1 Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat

Metia Novianti*¹, Riyanti Nurdiana², Suriyana³, Siti Nur Asmah⁴, Dewi Ismu Purwaningsih⁵, Alvina Yolanda⁶, Dwi Purwanto⁷, Muhammad Yassin⁸, Nizarrahmadi⁹.

^{1,2,3,4}Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Kalbar, Indonesia

^{5,6,7,8,9}Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Kalbar, Indonesia

*e-mail: metia.novianti@unukalbar.ac.id¹, annasuriyana55@gmail.com³

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah melakukan pendampingan pengembangan pembelajaran guru melalui *project based learning* berbasis kebudayaan lokal MTs Al Mustaqim 1 Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Tujuan PKM sesuai dengan IKU dan fokus pengabdian yaitu menginternalisasi kebudayaan kedalam pembelajaran dan menerapkan IPTEKS dalam menghasilkan suatu produk berupa media pembelajaran. Metode dalam Pengabdian ini dilakukan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, kegiatan pendampingan dan tanya jawab. Adapun hasil kegiatan pendampingan dideskripsikan bahwa pendidik atau guru masih belum maksimal penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menghasilkan produk atau karya, minimnya kepedulian guru dan siswa terhadap kebermanfaatan penggunaan media pembelajaran dari kebudayaan masyarakat lokal, dengan adanya pendampingan Pengembangan Pembelajaran Guru Melalui *Project Based Learning* Berbasis Kebudayaan Lokal, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pendampingan PKM ini berdampak jauh bagi sekolah mitra di karena dengan pendampingan ini, guru-guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengkaitkan proses pembelajaran dalam media pembelajaran dan menggunakan budaya lokal. UNU Kalbar, khususnya FKIP dan prodi-prodinya semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya guru di Kubu Raya

Kata kunci: Kebudayaan Lokal, Pengembangan, *Project Based Learning*

Abstract

The purpose of this service is to assist the development of teacher learning through a local culture-based learning project at MTs Al Mustaqim 1 Kubu Raya, West Kalimantan Province. The purpose of PKM is in accordance with the KPI and the focus of dedication is to internalize culture into learning and apply science and technology in producing a product in the form of learning media. The method in this service is carried out in three stages, namely the preparation stage, mentoring activities and question and answer. As for the results of mentoring activities it is described that educators or teachers are still not maximally using student-centered learning methods that produce products or works, the lack of concern for teachers and students for the benefits of using learning media from local community culture, with the assistance of Teacher Learning Development Through *Project Based Learning* Based on Local Culture, it can increase the knowledge and skills of teachers in carrying out learning. This PKM assistance has far-reaching implications for partner schools because with this assistance, teachers are more creative and innovative in linking the learning process to learning media and using local culture. West Kalimantan UNU, especially FKIP and its study programs are increasingly known as institutions that have concern for community problems, especially teachers in Kubu Raya.

Keywords: Development, Local Culture, *Project Based Learning*

1. PENDAHULUAN

Kubu Raya adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Ibu kotanya adalah kecamatan Sungai Raya. MTSS AL-MUSTAQIM I adalah sekolah mitra yang terletak di Jl. adisucipto KM.13,5 GG. WONODADI 1, Kec. Sungai Raya, Kab. Kubu raya dengan ketebatasan intrastruktur sekolah tersebut masih butuh banyak dalam mengembangkan

serana pembelajaran untuk menunjang sekolah lebih baik lagi, terutama dalam menyiapkan guru guru yang berpotensi baik secara akademik maupun guru yang kreatif.

Munculnya era 5.0 yang merupakan penyempurnaan era 4.0 adalah kesempatan bagi era pendidikan dimana guru yang menjadi penggerak dalam pendidikan era 5.0 dituntut mempunyai kompetensi memadai. Guru diharapkan cakap dalam memberikan materi pelajaran serta mampu menggerakkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru bukan hanya mengajarkan kemampuan saja akan tetapi perlu menanamkan watak atau karakter kepada generasi penerus.

Karakter sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan, terutama pada era digital yang dapat memberi dampak negatif jika tidak punya ketahanan diri dengan karakter yang terbentuk baik sejak dini. Seluruh warga sekolah sebaiknya menjadikan lingkungan budaya di sekitar sekolah sebagai sarana menanamkan karakter kepada siswa karena dengan menciptakan lingkungan dengan budaya yang baik maka karakter juga baik. Menurut Sulistiani (2017), budaya lokal memiliki banyak nilai-nilai kepercayaan dan nilai yang membentuk kepribadian masyarakat yang berada dalam kelompok budayanya sendiri, seperti memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing. Nilai-nilai karakter dan budaya yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang sesuai dengan wilayah masing-masing dapat ditanamkan kepada siswa sebagai generasi penerus.

Pembelajaran guru dengan menggunakan pendekatan tertentu menjadi hal yang sangat penting karena dengan menerapkan pendekatan dapat menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar dan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Turdjai, 2016). Pendekatan yang dipilih sebaiknya berorientasi kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mampu menerapkan berbagai macam pendekatan yang tepat, sebab pendekatan dalam pembelajaran diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam rangka memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

Mulyasa (2014: 145) mengatakan Project Based Learning, atau PjBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan siswa pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang inovatif dengan konsep student center learning yang memfasilitasi siswa dalam.

Menemukan pengetahuan baru dengan melaksanakan tugas berupa permasalahan yang disajikan oleh guru. Menurut Thomas (Putra dan Purwasih, 2015) pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah kompleks yang melibatkan siswa dalam perencanaan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan kegiatan investigasi serta memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih mandiri dalam memperoleh pengetahuan dengan hasil akhir berupa produk nyata. Produk yang dihasilkan dari pembelajaran dapat berupa media ataupun laporan yang dipresentasikan.

Berdasarkan observasi di MTs Al Mustaqim 1, pembelajaran yang dilaksanakan masih banyak yang terpusat pada guru. Pembelajaran konvensional masih menjadi model pembelajaran yang cukup populer di sekolah tersebut. Media pembelajaran yang digunakan tidak terintegrasi kearifan lokal dengan model pembelajaran inovatif dan belum menimbulkan motivasi serta aktivitas siswa di kelas. Guru masih menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah dan tidak mengembangkan media hasil kreativitas sendiri. Media pembelajaran terintegrasi budaya lokal dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Akan tetapi, fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan guru-guru di MTs Al Mustaqim 1 merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal.

Berdasarkan hasil wawancara, guru di MTs Al Mustaqim 1 menyatakan bahwa situasi pembelajaran yang dilaksanakan sudah mengikuti kebijakan kurikulum yang berlaku meskipun belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang berbasis proyek. Guru belum maksimal dalam membimbing siswa menghasilkan produk, kebutuhan guru akan media pembelajaran terintegrasi kebudayaan juga diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sebagai tambahan, pembelajaran dengan menggunakan media

terintegrasi lokal merupakan pelestarian budaya secara tidak langsung. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mengenal budaya lokal sehingga menambah rasa cinta tanah air.



Gambar 1. Wawancara dengan mitra

Guru membutuhkan pelatihan dan pembinaan pembuatan media pembelajaran yang inovatif serta cara penerapan model pembelajaran di kelas yang dapat memotivasi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir dan motorik siswa. Pelatihan dan pembinaan yang diikuti oleh guru sekolah mitra sebelumnya belum secara spesifik mengembangkan kemampuan mengajar guru dan mengatasi permasalahan guru yang masih menggunakan media belajar baku seperti alat peraga matematika hanya berupa kerangka bangun ruang, busur derajat dan jangka.

Hasil riset penelitian lain oleh Katrina Siwi (2020) yang berjudul “ Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Peningkatan Kemampuan Mengajar untuk Guru-Guru SD di Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon” menunjukkan bahwa keberhasilan dalam PKM ini tercermin pada guru yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang metode pembelajaran aktif, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang mengembangkan media powerpoint dalam pembelajaran serta memiliki pengetahuan, pemahaman dan praktik tentang menyusun RPP.

Mitra kegiatan PKM Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Guru Melalui Project Based Learning Berbasis Kebudayaan Lokal adalah Madrasah Tsanawiyah swasta yang berada di kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Sekolah mitra dapat ditempuh dengan perjalanan darat dari PT pengusul. Mitra sekolah yaitu MTs Al Mustaqim 1 yang memiliki gedung sekolah satu atap dengan MAS Al Mustaqim. Hal ini menyebabkan pembelajaran berlangsung kurang efektif dengan berbagi jam masuk sekolah sehingga guru mitra sangat antusias dengan PKM yang akan dilaksanakan. Dengan pengembangan kemampuan guru kreatif menjadikan daya tarik kedepannya bagi sekolah, oleh karena itu kebutuhan mitra ini menjadi alasan pentingnya dilaksanakan pelatihan dan pembinaan pengembangan pembelajaran guru beserta media yang dihasilkan. Berikut dokumentasi kondisi sekolah mitra.



Gambar 2. Kondisi sekolah mitra dan proses pembelajaran

Sekolah yang menjadi mitra kegiatan merupakan sekolah yang didirikan untuk kegiatan amal dan membantu anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu secara finansial. Akibatnya, sekolah memiliki dana operasional yang terbatas dan sarana dan prasarana yang minim. Biaya operasional yang terbatas ini kurang mencukupi untuk kegiatan pengembangan guru sehingga guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Metode pembelajaran Project Based Learning belum dikembangkan dan dilaksanakan secara

maksimal. Dalam pelatihan yang diikuti guru sebelumnya terbatas pada sosialisasi pembelajaran daring yang mengikuti kebijakan pemerintah disebabkan tidak adanya alokasi dana untuk pelatihan atau pembinaan guru yang diadakan organisasi keguruan untuk peningkatan diri seperti webinar online berbayar.



Gambar 3. Proses Pembelajaran di sekolah mitra

Dari paparan permasalahan, fakta dilapangan dan kebutuhan pada sekolah mitra maka tim pengusul akan mengadakan PKM yang berfokus di bidang pendidikan dengan mengembangkan kemampuan guru melalui pendampingan. Tujuan kegiatan PKM ini adalah melakukan pendampingan pengembangan pembelajaran guru *melalui project based learning* berbasis kebudayaan lokal. Tujuan PKM sesuai dengan IKU dan fokus pengabdian yaitu menginternalisasi kebudayaan kedalam pembelajaran dan menerapkan IPTEKS dalam menghasilkan suatu produk berupa media pembelajaran.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Nahdlatul Ulama dengan MTs Al Mustaqim 1 dimulai dengan melakukan diskusi bersama untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Setelah menemukan permasalahan, maka dicari solusi untuk mengatasinya. Jadi, diskusi ini juga dilakukan agar solusi terbaik dapat diterima oleh sekolah mitra. Dengan memperhatikan permasalahan pada MTs Al Mustaqim 1, metode yang digunakan untuk PKM adalah pendampingan dengan strategi kronologis. Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan sesuatu secara bertahap, mulai dari tahap yang ringan hingga tahap yang lebih berat. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah perencanaan, implementasi dan evaluasi. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan antara lain:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan Tahap ini merupakan tahapan awal dalam menemukan masalah di MTs Al Mustaqim 1 dengan menganalisis situasi dan kondisi sekolah. Tim PKM melakukan kunjungan, observasi dan wawancara untuk menganalisis kebutuhan sekolah, kemudian melakukan kajian pustaka untuk menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan serta luaran yang bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh mitra setelah kegiatan PKM selesai. Partisipasi MTs Al Mustaqim 1 pada tahap ini adalah memberikan informasi kondisi awal sekolah dan kebutuhan akan kegiatan dan luaran PKM yang akan dilaksanakan.

b. Tahap Implementasi

Tahap implementasi dilakukan dengan cara memberikan materi atau pengetahuan mengenai pembelajaran dengan metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis Kebudayaan Lokal. Pada tahap ini, peserta yang terlibat adalah guru-guru dari MTs Al Mustaqim 1. Materi yang diberikan yaitu sistematika rancangan pembelajaran PjBL berbasis kebudayaan lokal, tahapan kegiatan pembelajaran dan media yang dapat digunakan. Selain itu, dilakukan juga diskusi setelah penyampaian materi yang bertujuan untuk membantu mitra mengatasi kendala yang dialami selama implementasi. Beberapa

peserta pelatihan diminta menyampaikan pengalamannya dalam merancang pembelajaran. Setelah itu, peserta dilibatkan dalam kegiatan menganalisis beberapa contoh pembelajaran berpusat pada siswa, sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampu.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan PKM. Pada tahap ini, dilaksanakan evaluasi terhadap berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dan pengukuran terhadap tingkat keberlanjutan (*sustainability*) hasil kegiatan sebagai bahan untuk merancang tindak lanjut pada perencanaan PKM di tahun berikutnya. Tahapan evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama guru-guru di MTs Al Mustaqim 1. Berdasarkan hasil diskusi, di sepakati bahwa akan dilaksanakan workshop lanjutan sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kegiatan Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Guru Melalui *Project Based Learning* Berbasis Kebudayaan Lokal sebagai berikut:

- a. **Persiapan kegiatan Pendampingan meliputi :** a. Wawancara MTs Al Mustaqim 1 dengan kepala sekolah dan guru matematika. b. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu MTs Al Mustaqim 1 c. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Pengurusan administrasi (surat-menyurat). d. Persiapan alat, media dan bahan serta akomodasi. e. Persiapan media yang akan digunakan untuk penyampaian materi Pendampingan. f. Menghubungi nara sumber atau pembicara untuk meminta kesediaan mengisi materi workshop. g. Pembuatan poster Pendampingan media penyampaian informasi kepada para peserta yang sudah mendaftar
- b. **Kegiatan workshop/pendampingan meliputi :** a. Pembukaan oleh Ketua tim PKM dan perkenalan singkat dengan pembicara atau nara sumber dan peserta workshop (Guru) seluruh MTs Al Mustaqim 1 yang menjadi sasaran kegiatan.



Gambar 4. Pembukaan worshop oleh Ketua PKM



Gambar 5. sambutan dari kepala sekolah MTs Al Mustaqim 1



Gambar 6. Materi Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Guru Melalui *Project Based Learning* Berbasis Kebudayaan Lokal yang diberikan nara sumber berserta awsi tanya jawab

3.2. Pembahasan

3.2.1. Output

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah : Peserta workshop adalah Guru MTs Al Mustaqim 1 memahami isi materi yang di samapaikan oleh nara sumber dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari guru diantaranya :

- bagaimna penerapan model pembelajaran Pjbl (*Project Based Learning*) berbasis budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- apakah pembelajaran Pjbl (*Project Based Learning*) berbasis budaya local bisa mengakitifkan siswa dalam belajar?
- bagaimana implementasikan model pembelajaran Pjbl (*Project Based Learning*) pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris?
- Bagaimana cara pengembangan media dalam pembelajaran model Pjbl (*Project Based Learning*) yg kreatif dan inovatif

Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman guru isi materi whorkshop/ pendampingan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait apakah sudah pernah mendengar istilah Pjbl (*Project Based Learning*) dan impelemtasi model tersebut serta media dalam setiap mata pelajaran.

3.2.2. Outcome

Outcome (luaran) yang didapatkan diantaranya adalah: Target luaran yang ingin dicapai melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat baik saat proses kegiatan berlangsung, maupun setelah kegiatan selesai dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Guru Melalui *Project Based Learning* Berbasis Kebudayaan Lokal diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- UNU Kalbar, khususnya FKIP dan prodi-prodinya semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya guru guru di Kubu Raya.

Beberapa saran menjadi evaluasi dalam tindaklanjut pelaksanaan PKM ini sebagai berikut:

- Memberikan waktu yang lebih banyak lagi agar penyampaian materi terselesaikan
- Penyampaian materi yang lebih pelan dengan tutorial pengembangan media berbasis lokal langsung dalam pembuatan tahap pertahap
- Baik dalam menyampaikan materi, bila memungkinkan, durasi waktu ditambah

Tidaklanjut kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara berkala dan berkelanjutan baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran peserta yang benar-benar membutuhkan inovasi dari pembelajaran dan pendidikan. Pelatihan dan bimbingan lanjutan dari kegiatan ini dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru agar bermanfaat dan dapat diterapkan di kelas dan menjadi solusi untuk mengatasi hambatan pada proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa “Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Guru Melalui Project Based Learning Berbasis Kebudayaan Lokal” di MTs Al Mustaqim 1 telah terlaksana sesuai jadwal yang direncanakan dan berjalan lancar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa “Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Guru Melalui Project Based Learning Berbasis Kebudayaan Lokal” di MTs Al Mustaqim 1 perlu dilakukan untuk membekali dan memberikan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan. Para guru juga diharapkan dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis kebudayaan lokal lainnya agar dapat memaksimalkan proses belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada LPPM UNU Kalbar yang telah memberikan dana kepada tim PKM untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai wujud pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terima kasih juga diucapkan kepada Sekolah di MTs Al Mustaqim 1 yang telah mempersiapkan tempat dan peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., & Susiati, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.18215>
- Ismanto, E., Vitriani, & Khairul Anshari. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran e-Modul untuk Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 17–24. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.3628>
- Mulyasa, E. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putra H. D., dan Purwasih R. (2015). Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Mahasiswa melalui Project Based Learning. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 128, Vol. (2 No.2 (Phelia et al., 2021)
- Phelia, A., Pramita, G., Susanto, T., Widodo, A., & Tina, A. (2021). *Implementasi Project Base Learning Dengan Konsep Eco-Green Di*. 5, 670–675.
- Siwi, Katrina. (2020). Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Peningkatan Kemampuan Mengajar untuk Guru-Guru SD di Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sulistiani. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dalam Membentuk Jiwa Profetik-Patriotik Peserta Didik. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
- Turdjai. (2016). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Triadik* Volume 15, No.2, Oktober 2016: 17-29.

Halaman Ini Dikосongkan